

SELF-EFFICACY LEARNING EQUALITY CITIZENS IN SANGGAR LEARNING ACTIVITIES (SKB) KOTA PEKANBARU

Fitri Nur Utami 1) Drs. Wilson, M.Si 2) Drs. Jaspas Jas, M.Pd
Fitrinurutami80@gmail.com, wilsonumarunri@gmail.com, Jaspasjas@yahoo.com
Phone Number: 082384787207

*Outdoor School of Education Products
Faculty of Education and Science
Riau University*

Abstrak: *This study aims to determine the level of self-efficacy of learning citizens of equality education in sanggar learning activities (SKB) kota pekanbaru. So the wording of the problem in this study is how high the self-efficacy of learning from equal citizens of equality education in sanggar learning activities (SKB) kota pekanbaru?. This study is expected to provide benefits as a useful input for citizens learning equality education about the self-efficacy of citizens learning equality education. And can provide information and knowledge in developing further research for thereader. the type of research used in this study is descriptive with a quantitative approach. the Population in this study is the education package on equality package A, package B and package C from the regular class. The population in this study was 62 people who studied. The formula used to determine the sample size is the Slovin (Bambang Prasetyo, 2005). The sample used in this study was 54 study residents with a ritual level of 0,5%. And 20 study residents were picked up from other places with the same characteristics. Is the exemplary technique used in this study is adalah Simple Random Sampling sampling is done randomly regardless of the layers that exist in that population. The tool used in this study was a questionnaire with statement about the self-efficacy of citizens learning about equality education in sanggar learning activities (SKB) kota pekanbaru. With indicators that perform tasks, strength of confidence, overcome obstacles in the broad field of assignment. Alternative answer and each answer is weighted, namely: very confident (SY) given a score 5, confident (Y) given a score 4, sure uncertain (KY) given a score 3, uncertain (TY) given a score 2, very uncertain (STY) given a score 1.*

Key Words: *Self-Efficacy, Equality Education Teach Citizens*

EFIKASI DIRI WARGA BELAJAR PENDIDIKAN KESETARAAN DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB) KOTA PEKANBARU

Fitri Nur Utami 1) Drs. Wilson,M.Si 2) Drs. Jaspar Jas, M.Pd
Fitrinurutami80@gmail.com, wilsonumarunri@gmail.com, Jasfarjas@yahoo.com
Nomor HP: 082384787207

Prodi Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat Efikasi Diri Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa tinggi Efikasi Diri Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru?. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan yang bermanfaat bagi warga belajar pendidikan kesetaraan terhadap Efikasi Diri Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan. Serta dapat memberikan informasi dan pengetahuan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya bagi pembaca. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah warga belajar Pendidikan Kesetaraan Paket A, Paket B dan Paket C diambil dalam kelas reguler, populasi dalam penelitian ini berjumlah 62 orang warga belajar. Rumus yang digunakan untuk menentukan besaran sampel yaitu rumus Slovin (Bambang Prasetyo, 2005). Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 54 orang warga belajar dengan tingkat kritis 0,5%. Serta 20 orang warga belajar diambil dari tempat lain yang memiliki karakteristik yang sama. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, yang berisikan 31 pernyataan mengenai Efikasi Diri Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru, dengan indikator (1) melaksanakan tugas, (2) kekuatan keyakinan, (3) mengatasi rintangan dalam luas bidang tugas. alternatif jawaban dan setiap jawaban diberi bobot yaitu: Sangat Yakin (SY) Diberi skor 5, Yakin (Y) Diberi skor 4, Kurang Yakin (KY) Diberi skor 3, Tidak Yakin (TY) Diberi skor 2, Sangat Tidak Yakin (STY) Diberi skor 1.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinyadan masyarakat.

Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pendukung pendidikan sepanjang hayat".Sehingga pendidikan kesetaraan merupakan salah satu satuan pendidikan pada jalur pendidikan non-formal yang meliputi kelompok belajar (kejar) baik Program Paket A, Program Paket B, maupun Program Paket C yang dapat diselenggarakan melalui Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) , Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), dan satuan jenis lainnya.

Peran pendidikan kesetaraan yang meliputi program paket A,B dan C sangat strategis dalam rangka pemberian bekal pengetahuan. Penyelenggaraan program ini terutama ditujukan bagi masyarakat putus sekolah karena keterbatasan ekonomi, masyarakat yang bertempat tinggal didaerah-daerah khusus, seperti daerah perbatasan, daerah bencana, dan daerah yang terisolir yang belum memiliki fasilitas pendidikan yang memadai.

Bagaimana orang bertingkah laku dalam situasi tertentu tergantung kepada hubungan timbal balik antara lingkungan dengan kondisi kognitif yang berhubungan dengan keyakinan bahwa dia mampu atau tidak mampu melakukan tindakan yang memuaskan. Bandura menyebutkan keyakinan atau harapan diri ini sebagai efikasi diri, dan harapan hasilnya disebut ekspektasi hasil Alwisol (2012:287). Efikasi diri merupakan keyakinan individu atas kemampuan yang dimilikinya untuk menghasilkan sesuatu yang diharapkan. Individu yang yakin pada kemampuan diri, akan terus berusaha sampai yang dikerjakan tuntas dan memiliki hasil. Apabila terjadi suatu masalah dalam pencapaian yang diinginkan, individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan tetap bertahan dan tidak akan pernah menyerah.

Efikasi diri ini penting bagi warga belajar yang memiliki status sebagai murid dalam suatu PKBM tidak pernah lepas dari tugas-tugas akademik, selain tugas-tugas akademik mereka juga memikirkan pekerjaan yang harus mereka lakukan di luar kegiatan di PKBM. Konsentrasi warga belajar akan terbagi-bagi dengan konsentrasi akademik dengan hal-hal di luar akademik, seperti warga belajar yang sudah bekerja tentu dia tidak hanya fokus dalam satu bidang saja.

Warga belajar yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan cenderung pantang menyerah dan bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Tantangan-tantangan yang muncul saat mengerjakan tugas tidak menurunkan semangatnya. Contohnya warga belajar yang memiliki permasalahan di luar pembelajara namun saat dia sedang belajar dia akan tetap berusaha untuk menyelesaikan tugas dan kewajibanya sebagai murid di PKBM.

Menurut Octary (2007), seseorang yang memiliki self efficacy tinggi percaya bahwa mereka dapat menanggulangi kejadian dan situasi secara efektif. Tingginya self efficacy menurunkan rasa takut akan kegagalan, meningkatkan aspirasi, meningkatkan cara penyelesaian masalah, dan kemampuan berfikir analitis.

Berbeda dengan warga belajar yang memiliki efikasi diri yang rendah, apabila muncul masalah maka dia akan mudah menyerah dan pasrah dengan keadaan tanpa mencari jalan keluar. Contohnya: warga belajar yang tidak memahami materi yang diberikan tutor maka warga belajar tidak mau bertanya atau mencari tau materi yang disampaikan tutor dan dampaknya warga belajar malas mengerjakan tugas-tugasnya atau asal-asalan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Untuk itu efikasi diri yang tinggi itu sangat penting bagi warga belajar untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Warga belajar mengikuti pembelajaran tidak hanya untuk mendapatkan ijazah saja namun tetap memiliki kepribadian yang baik dan memiliki efikasi diri yang tinggi supaya dapat menjadikan setiap individu menjadi pribadi yang lebih baik, berikut adalah efikasi diri yang tinggi yaitu: (1) melaksanakan tugas, (2) kekuatan keyakinan, (3) mengatasi rintangan dalam luas bidang tugas.

Apakah semua warga belajar memiliki efikasi diri yang tinggi? Belum tentu karena banyak faktor lain yang mempengaruhinya. Berdasarkan pengamatan sementara diperoleh gejala sebagai berikut:

1. Sebagian warga belajar yang belum melaksanakan tugas dengan baik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, seperti saat warga belajar diberikan tugas matematika, mereka tidak menyelesaikan dengan baik, asal-asal mengerjakan bahkan tidak menyelesaikan tugas-tugasnya.
2. Beberapa warga belajar belum memiliki keyakinan yang kuat atas kemampuannya, tidak percaya pada kemampuannya dalam menyelesaikan tugasnya, terkadang lebih suka menyalin tugas teman dari pada harus berpikir sendiri untuk menyelesaikan tugas-tugasnya.
3. Ditemukan beberapa warga belajar yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang yang bervariasi. Seperti saat tutor memberikan tugas matematika berupa limit, limit fungsi, turunan, peluang, dan statistika, warga belajar kesulitan menyelesaikan semua tugas-tugas tersebut, mereka akan mengerjakan sesuai dengan keinginan mereka saja.

Gejala di atas, sementara menunjukkan bahwa efikasi diri warga belajar Pendidikan kesetaraan Di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru rendah. Apakah semuanya rendah? Belum tentu hal ini yang akan diteliti dalam penelitian ini. Maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Efikasi Diri Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru.

Menurut Bandura (dalam alfeus manuntung 2018:57), efikasi diri pada diri tiap individu berbeda antara individu satu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi. Berikut adalah tiga dimensi tersebut, yaitu:

1. Tingkat (*level*)

Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasamampu untuk melakukannya. Apabila individu dihadapkan kepada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka efikasi individu akan makin terbatas pada tugas-tugas mudah, sedang atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit, sesuai dengan batas kemampuannya yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat. Dimensi ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang dirasa mampu melakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada diluar batas kemampuan yang dirasakannya.

2. Kekuatan (*stengh*)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi level, yaitu makin tinggi level taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakannya untuk menyelesaikannya.

3. Generalisasi (*generality*)

Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi bervariasi.

Berdasarkan pendapat di atas maka konsep dari efikasi diri dalam konteks ini meliputi aspek: (1) melaksanakan tugas, (2) kekuatan keyakinan, (3) mengatasi rintangan dalam luas bidang tugas.

Menurut Bandura (dalam Alfeus Manuntung 2018: 59), efikasi diri dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat hal yaitu:

1. Pengalaman menguasai sesuatu (*mastery experience*)

Pengalaman menguasai sesuatu atau performa masa lalu. Secara umum performa yang berhasil akan menaikkan efikasi diri individu, sedangkan pengalaman pada kegagalan akan menurunkan. Setelah efikasi diri kuat dan berkembang melalui serangkaian keberhasilan, dampak negatif dari kegagalan-kegagalan yang umum akan berkurang secara sendirinya. Bahkan kegagalan-kegagalan tersebut dapat diatasi dengan memperkuat motivasi diri apabila seseorang menemukan hambatan yang tersulit melalui usaha yang terus-menerus.

2. Modeling sosial

Pengamatan terhadap keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan suatu tugas akan meningkatkan efikasi diri individu dalam mengerjakan tugas yang sama. Begitu pula sebaliknya, pengamatan terhadap kegagalan orang lain akan menurunkan penilaian individu mengenai kemampuannya dan individu akan mengurangi usaha yang dilakukannya.

3. Persuasi sosial

Individu diarahkan berdasarkan saran, nasihat dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinan tentang kemampuan-kemampuan yang dimiliki dapat membantu tercapainya tujuan yang diinginkan. Individu yang diyakinkan secara verbal cenderung akan berusaha lebih keras untuk mencapai suatu keberhasilan. Namun pengaruh persuasi tidaklah terlalu besar, dikarenakan tidak memberikan pengalaman yang dapat langsung dialami atau diamati individu. Pada kondisi tertekan dan kegagalan yang terus-menerus, akan menurunkan kapasitas pengarus sugesti dan lenyap disaat mengalami kegagalan yang tidak menyenangkan.

4. Kondisi fisik dan emosional

Emosi yang kuat biasanya akan mengurangi performa, saat seseorang mengalami ketakutan yang kuat, kecemasan akut atau tingkat stres yang tinggi, kemungkinan akan mempunyai ekspektasi efikasi diri yang rendah.

Tinggi rendahnya efikasi diri seseorang dalam tiap tugas sangat bervariasi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang berpengaruh dalam mempersepsikan kemampuan diri individu. Ada beberapa yang mempengaruhi efikasi diri, antara lain: Bandura (dalam Alfeus Manuntung 2018: 60)

1. Budaya

Budaya mempengaruhi efikasi diri melalui nilai (*value*), kepercayaan (*beliefs*), dan proses pengaturan diri (*self-regulation proces*) yang berfungsi sebagai sumber penilaian efikasi diri dan juga sebagai konsekuensi dari keyakinan akan efikasi diri.

2. Jenis kelamin

Perbedaan gender juga mempengaruhi efikasi diri. Hal ini dapat dilihat dipenelitian Bandura (1997) yang menyatakan bahwa wanita efikasinya lebih tinggi dalam mengelola perannya. Wanita yang memiliki peran selain ibu rumah tangga, juga sebagai wanita karir akan memiliki efikasi diri yang tinggi dibandingkan dengan pria yang bekerja.

3. Sifat tugas yang dihadapi

Derajat kompleksitas dari kesulitan tugas yang dihadapi oleh individu akan mempengaruhi penilaian individu tersebut terhadap kemampuan dirinya sendiri, semakin kompleks suatu tugas yang dihadapi oleh individu maka akan semakin rendah individu tersebut menilai kemampuannya. Sebaliknya, jika individu dihadapkan dengan tugas yang mudah dan sederhana maka akan semakin tinggi individu tersebut menilai kemampuannya.

4. Insentif eksternal

Faktor lain yang dapat mempengaruhi efikasi diri individu adalah insentif yang diperolehnya. Bandura mengatakan bahwa salah satu faktor yang dapat meningkatkan efikasi diri adalah *competent contingens incentive*, yaitu insentif yang diberikan oleh orang lain yang merefleksikan keberhasilan seseorang.

5. Status atau peran individu dalam lingkungan

Individu yang memiliki status yang lebih tinggi akan memperoleh derajat kontrol yang lebih besar sehingga efikasi diri yang dimilikinya juga tinggi. Sedangkan individu yang memiliki status lebih rendah akan memiliki kontrol yang lebih kecil sehingga efikasi diri yang dimilikinya juga rendah.

6. Informasi tentang kemampuan diri

Individu akan memiliki efikasi diri yang tinggi, jika ia memperoleh informasi positif mengenai dirinya, sementara orang yang memiliki efikasi diri yang rendah, jika ia memperoleh informasi yang negatif mengenai dirinya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono 2012:11). Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat efikasi diri warga belajar program kesetaraan.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini, adalah dengan melakukan verifikasi data, mengelompokkan item berdasarkan indikator, membuat tabel persiapan untuk skor mentah, mentabulasi dengan membuat daftar distribusi frekuensi berdasarkan indikator dan menggunakan presentase. Analisis data yang digunakan dalam mengolah data adalah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Versi 23. Sehingga dapat diketahui reliabilitas dan total statistics berdasarkan crosstab program statistik SPSS 23.

Penelitian tentang efikasi diri warga belajar pendidikan kesetaraan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru dapat dianalisis dengan mengetahui melalui perhitungan persentase. Menghitung persentase dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Keterangan

P = angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number Of Case (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

Seterusnya dilakukan analisis deskriptif untuk melihat masing-masing item serta indikator yang bertujuan untuk melihat item dan indikator mana yang benar-benar menggambarkan dalam menentukan hasil penelitian. Untuk menganalisis data penelitian, peneliti menjumlahkan persentase (SY+Y) (Sugiyono 2015:136). Kemudian hasil persentase penjumlahan (SY+Y) peneliti berpedoman pada kriteria Suharsimi Arikunto (2010:319). Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Presentase antara 81%-100% dikatakan "sangat baik/sangat tinggi"
- b. Presentase antara 61%-80% dikatakan "baik/tinggi"
- c. Presentase antara 41%-60% dikatakan "cukup/sedang"
- d. Presentase antara 21%-40% dikatakan "kurang/rendah"
- e. Presentase antara 0%-20% dikatakan "sangat rendah"

Tabel 1. Rekapitulasi Persentase Efikasi Diri Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru

NO	Indikator	Sub Indikator	SY	Y	KY	TY	STY
			%	%	%	%	%
1	Melaksanakan Tugas	Tugas-Tugas Mudah	18	52	26	3	1
		Tugas-Tugas Sedang	11	52	31	4	2
		Tugas-Tugas Sulit	7	28	48	13	3
		Jumlah	36	132	105	20	6
		Rata-Rata	12	44	35	6,67	2
2	Kekuatan Keyakinan	keyakinan Atas Kemampuan	14	36	35	13	2
		Gigih Dalam Berupaya	13	42	33	9	3
		Jumlah	27	78	68	22	5
		Rata-Rata	13,5	39	34	11	2,5
		Jumlah Seluruhnya	76	242	245	108	28
3	Mengatasi Rintangan Dalam Luas Bidang Tugas	Tugas Sedikit	8	20	43	25	4
		Banyak Tugas	5	12	29	41	13
		Jumlah	13	32	72	66	17
		Rata-Rata	6,5	16	36	33	8,5
		Rata-Rata Seluruhnya	10,9	34,6	35	15,4	4

sumber: Hasil Penelitian Angket Penelitian 2019

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa rekapitulasi efikasi diri warga belajar program kesetaraan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru secara keseluruhan dari indikator Melaksanakan Tugas menyatakan Sangat Yakin (SY) 12%, Yakin (Y) 44%, Kurang Yakin (KY) 35%, Tidak Yakin (TY) 6.67% Sangat Tidak Yakin (STY) 2%, selanjutnya dapat dilihat pula, berdasarkan indikator Kekuatan Keyakinan Sangat Yakin (SY) 13,5%, Yakin (Y) 39%, Kurang Yakin (KY) 34%, Tidak Yakin (TY) 11% Sangat Tidak Yakin (STY) 2,5%, selanjutnya dapat dilihat pula berdasarkan indikator mengatasi rintangan dalam luas bidang tugas Sangat Yakin (SY) 6,5%, Yakin (Y) 16%, Kurang Yakin (KY) 36%, Tidak Yakin (TY) 33% Sangat Tidak Yakin (STY) 8,5%. Dapat dilihat dari persentase yang ada, dari rata-rata keseluruhan 3 indikator persentase (SY+Y) 45,5%, Efikasi Diri Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru tergolong sedang.

Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Efikasi Diri Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru tergolong sedang, dengan indikator melaksanakan tugas yang dilihat dari nilai persentase (SY+Y) 56%. Selanjutnya indikator Kekuatan Keyakinan dilihat dari nilai persentase (SY+Y) 52. Sedangkan indikator Mengatasi Rintangan Dalam Luas Bidang Tugas dengan nilai persentase (SY+Y) 32%.

Jadi Efikasi Diri Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru yang memiliki persentase keseluruhan rata-rata (SY+Y) 45,5%. Sehingga Efikasi Diri Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru tergolong sedang. Artinya warga belajar memiliki tingkat efikasi diri pada tingkat sedang dalam belajar dan menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efikasi Diri Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru tergolong sedang, dengan persentase 45,5%. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Efikasi Diri Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru, dilihat dari keseluruhan 3 indikator.

Berdasarkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Tingkat Efikasi Diri Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru” Sebagai Berikut:

1. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat efikasi diri warga belajar pendidikan kesetaraan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru memiliki interpretasi yang berbeda-beda, hal ini dapat dilihat sebagai berikut:
 - a. Berdasarkan hasil analisis data mengenai Efikasi Diri Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru dilihat dari indikator Melaksanakan Tugas yang dilihat dari nilai persentase (SY+Y) 56%. Artinya warga belajar memiliki tingkat efikasi diri yang cukup dalam menyelesaikan tugas-tugas mudah, tugas-tugas sedang maupun tugas-tugas sulit.
 - b. Berdasarkan hasil analisis data mengenai Efikasi Diri Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru dilihat dari indikator Kekuatan Keyakinan dilihat dari nilai persentase (SY+Y) 52%. Artinya warga belajar memiliki tingkat efikasi diri yang cukup dalam hal kekuatan keyakinan sehingga warga belajar sudah cukup yakin dengan kemampuannya dan gigih dalam berupaya untuk mencapai tujuan.
 - c. Berdasarkan hasil analisis data mengenai Efikasi Diri Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru dilihat dari indikator Mengatasi Rintangan Dalam Luas Bidang Tugas dilihat dari persentase (SY+Y) 32%. Artinya warga belajar kurang mampu dalam mengatasi rintangan-rintangan dalam tugas-tugas belajar

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Dari data Bab IV, maka diperoleh kesimpulan dari Efikasi Diri Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru. Yang paling dominan dalam mempengaruhi tingkat efikasi diri dipengaruhi oleh Melaksanakan Tugas, dalam melaksanakan tugas tingkat kesulitan tugas akan mempengaruhi efikasi diri seseorang. Berdasarkan paparan penelitian, secara rinci dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Efikasi Diri Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru dengan indikator melaksanakan tugas memperoleh persentase (SY+Y) 70% tergolong tinggi.

2. Efikasi Diri Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru dilihat indikator Kekuatan Keyakinan memperoleh persentase (SY+Y) 63% tergolong tinggi.
3. Efikasi Diri Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru dengan indikator Mengatasi Rintangan Dalam Luas Bidang Tugas memperoleh persentase (SY+Y) 35% tergolong kurang artinya warga belajar kurang mampu mengatasi rintangan dalam luas bidang tugas.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pengelola agar dapat meningkatkan kinerja tutor terhadap warga belajar, supaya warga belajar memiliki efikasi diri yang lebih tinggi dalam menyelesaikan tugasnya
2. Kepada tutor agar memberi motivasi terhadap kemampuan masing-masing warga belajar agar mereka lebih yakin terhadap kemampuan yang mereka miliki
3. Kepada warga belajar agar dapat meningkatkan keyakinan terhadap dirinya, supaya tugas-tugas yang dihadapkan dapat diselesaikan.
4. Kepada peneliti selanjutnya, untuk meneliti lebih mendalam mengenai efikasi diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfeus Manutung. 2018. *Terapi Prilaku Kognitif pada Pasien Hipertensi*. Wineka Media. Malang.
- Alwisol. 2007. *Psikologi kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Atkinson, J.W. 1995. *Pengantar Psikologi (Terjemahan Nurdjanah dan Rukmini)*. Jakarta: Erlangga
- Azwar, S. 1996. Efikasi Diri dan Prestasi Belajar Statistika Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*. No. I. 33-40.
- Bandura, A. 1986. *Self Efficacy : To Ward A Uniflying Theory of Behavioral Change, Psychological Preview*. 84: 191-215. *Jurnal Psikologi*
- Djauzi Moedzakir. 2010. *Metode Pembelajaran Program-Program Pendidikan Luar Sekolah*. Universitas Negeri Malang
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawati, S. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: ArRuzz Media. 2010

- Hara Permana DKK. 2016. Hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan dalam menghadapi Ujian pada siswa kelas IX di mts al hikmah brebes. *Jurnal Hisbah*. 13 (1): 51-68.
- Husdarta. Kusmedi, Nurlan. 2010. *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*. Alfabeta. Bandung.
- Karwono dan Heni Mularsih. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Nur Hidayah dan Adi Atmoto. 2014. *Landasan Sosial Budaya dan Psikologi Pendidikan Terapannya Di Kelas*. Malang: Gunung Samudera.
- Octary, M. Anton. *Hubungan antara Self Efficacy dengan Kecemasan pada Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi*. Depok: FPUI. 2007
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif,kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suseno, Ni'mah Miftahun. 2012. *Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap Efikasi dan Sebagai Pelatih Bagi Mahasiswa*. Yogyakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia.